

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian bimbingan keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Bimbingan” berasal dari kata “Bimbing” yang berarti petunjuk, penjelasan dan tuntutan.¹ Dalam kamus Webster’s News Word Dictionary menyebutkan, bahwa : Guidance translated from English word guide taken from the verb to guide it means to direct o a course, conduct, lead.² Artinya bimbingan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris yang berasal dari kata to guide artinya mengarahkan, membimbing, memberi petunjuk, memimpin.

Kata Bimbingan secara etimologi merupakan terjemah dari “*guidance*” dalam bahasa Inggris, secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata *guide*” berarti : mengarahkan (*to direct*), (memandu to pilot), mengelola (*to manage*) an menyetir (*to steer*).³ Jadi pengertian bimbingan secara harfiah adalah menunjukkan memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan mendatang.

Guidance empowers him to be an integrated individual, actualising his potential to the fullest. Guidance is needed at every stage

¹ Umi Culsum, S.Pd dan Windy Novia, S.Pd, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 125.

² Victoria Neufeld and Davud B, Gurainik, *Webster’s New Word Dictionary (New York Prentice Hall Reference, 1999)*, h. 599.

³ Syamsu Yusuf, L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010) h. 5

of development right from the beginning of life till the end. Everyone needs guidance at one time or the other. If properly guided, every individual will be satisfied in life.⁴

Menurut pendapat ahli bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri, yaitu mengenal diri sendiri dan lingkungan, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri dan mewujudkan diri.⁵

Bimbingan Secara terminology Menurut Donald G. Mortensen dan Alan M. Schumuller mengemukakan bahwa : “Guidance may be defined as that part of the total education program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in terms of the democratic idea”.⁶

Sunaryo Kartadinata mengartikan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal. Sementara Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan , supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga di sanggup

⁴ Mujibul Hasan Siddiqui, *Guidance and Counseling*, (New Delhi : Balaji Offset 2008) hal. 10

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Proses dan bimbingan konseling di sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2008) hal.2.

⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama), hal.7.

mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan kehidupan pada umumnya.⁷

Bernard dan Fullmer menganggap bimbingan merupakan segala kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu.

Lefever dalam Prayitno dan Amti menurutnya bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat⁸.

Bimbingan adalah merupakan suatu usaha bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dan pengalaman dalam memberikan bantuan atau pertolongan kepada individu tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenal dirinya dan dapat bertanggung jawab.

Penyuluhan menurut Bimo Walgito adalah penyuluhan adalah bantuan yang diberikan individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan langsung berhadapan muka dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

⁷ Syamsu Yusuf, L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, hal 6

⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. RinekaCipta: 2004) hal 94.

Bahwasanya bimbingan dan penyuluhan ada persamaan dan ada perbedaan. Persamaannya adalah keduanya merupakan suatu bantuan bagi individu-individu dalam menghadapi problem kehidupannya. Sedangkan perbedaannya adalah bimbingan lebih luas dari penyuluhan, bimbingan lebih menitikberatkan pada segi-segi preventif, sedangkan penyuluhan lebih menitikberatkan pada segi kuratif, tetapi walaupun demikian penggunaan bimbingan selalu diikuti dengan kata penyuluhan.⁹

Menurut Tohari Musnamar dkk dalam Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.¹⁰

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian bimbingan di atas dapat disimpulkan merupakan proses pemberian bantuan kepada seorang individu atau kelompok agar menjadi pribadi yang mandiri, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga individu bermanfaat baik bagi dirinya sendiri serta yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan

⁹ <https://m.facebook.com/bimbingan.konseling>, diakses pada tanggal 20 agustus 2018

¹⁰ Tohari Musnamar dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta UII Press 1992), hal. 5

sumbangan yang berarti bagi masyarakat agar mencapai kebahagiaan dan di dunia dan akhirat.

2. Pengertian Keagamaan

Kata agama berasal dari bahasa sansekerta berarti “peraturan” dalam bahasa Indonesia. Baik kata agama berasal dari satu ataupun dua kata seperti keterangan tuan Fachruddin Al Qahiry terjemahnya yang luas dalam bahasa latin ialah *religion* dan dalam bahasa arab ialah *din*. Baik agama atau religion maupun din atau yang lainnya dalam bahasa lain tetapi maksudnya adalah sama yang sudah barang tentu berasal dari suku kata yang primitive sekali.¹¹

Kata agama yang berasal dari satu bahasa yaitu sansakerta ternyata mempunyai beberapa arti satu pendapat mengatakan bahwa kata tersebut berasal dari dua kata *a* dan *gam* hanya saja ada yang mengartikan *a* = tidak, sedangkan *gam* = kacau atau tidak teratur.

Apabila dilihat dari segi perkembangan bahasa kata *gam* itu lah yang menjadi *go* dalam bahasa inggris dan *gaan* dalam bahasa belanda. Adalagi pendapat orang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci.

Definisi agama menurut pemerintah departemen agama pada masa preseden Soekarno yaitu : agama adalah jalan hidup dengan

¹¹ Zainal Ariffin Abbas, *Perkembangan pikiran Terhadap Agama*,(Jakarta:Pustaka Al-Husna 1984), hal 42

kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berpedoman kitab suci dan dipimpin oleh seorang Nabi.

Ada empat unsure yang harus ada pada definisi agama tersebut yaitu:

- a) Agama merupakan jalan atau alas hidup
- b) Mengajarkan kepercayaan adanya Tuhan Yang Maha Esa
- c) Mempunyai kitab suci
- d) Dipimpin oleh seorang Nabi atau Rasul

Menurut H.A.Mukti Ali agama ialah kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum yang diwahyukan kepada utusan-utusannya untuk kebahagiaan hidup manusia didunia dan diakherat.

Menurut beliau ciri-ciri agama ialah:

- a) Mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa
- b) Mempunyai kitab suci dari Tuhan Yang Maha Esa
- c) Mempercayai Rasul atau utusan Tuhan Yang Maha Esa
- d) Mempunyai hukum sendiri bagi kehidupan penganutnya berupa perintah dan petunjuk.¹²

Selain kata kata agama dalam masyarakat Indonesia dikenal juga kata din dari bahasa Arab dan kata religi dari bahasa Eropa. Menurut para ahli yang pertama karena pengalaman agama itu soal batini dan subjektif juga sangat individualistis, tiap orang mengartikan agama itu

¹² Mudjahid Abdul Manaf, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), hal. 1-4

sesuai dengan pengalamannya sendiri atau sesuai dengan pengalaman agama sendiri.

Kedua bahwa barang kali tidak ada orang yang begitu bersemangat dan emosional lebih dari membicarakan agama, agama adalah merupakan soal yang sakti dan luhur.

Ketiga bahwa konsepsi tentang agama akan dipengaruhi oleh tujuan orang yang memberikan pengertian agama itu. Orang yang giat pergi ke mesjid atau ke gereja, ahli tasawuf atau mistik akan condong menekankan kebatinannya, sedangkan ahli antropologi yang mempelajari agama condong untuk mengertikannya sebagai kegiatan-kegiatan dan kebiasaan-kebiasaan yang dapat diamati.

Menurut Emile Durkheim dari Prancis memberikan definisi sebagai berikut :

Religion is an interdependent whole composed of beliefs and rites (faith and practices) related to sacred things, unites adherents in a single community known as a church.

Artinya agama itu adalah suatu keseluruhan yang bagian-bagiannya ibadah-ibadah semuanya dihubungkan dengan hal-hal yang suci dan mengikat pengikutnya dalam suatu masyarakat yang disebut gereja

Persoalan yang dikemukakan Durkheim dalam *The Elementary Forms* adalah melihat “sesuatu yang selalu hadir di mana bentuk-bentuk pemikiran dan praktek keagamaan yang paling esensial bergantung”, dan untuk melakukan hal ini dia perlu mengkaji agama dalam

bentuknya yang bersifat primitive dan sederhana”,mencoba membahas sifat dan asal usulnya.¹³

Pendapat dari Ogburn dan Nimkhoff dari The Florida University memberikan definisi sebagai berikut:

Religion is a system of beliefs, emotional attitude and practices by means of wich a group of people attempt to cope with ultimate problem of human life.

Artinya agama itu adalah suatu pola akidah-akidah, sikap-sikap emosional dan praktik-praktik yang dipakai oleh sekelompok manusia untuk mencoba memecahkan soal-soal ultimate dalam kehidupan manusia.¹⁴

Menurut Faqih Bimbingan Keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT,sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat¹⁵

Jadi Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah suatu bentuk pemberian bantuan , tuntutan, petunjuk atau memberikan ilmu pengetahuan tentang agama terhadap individu atau kelompok dalam kehidupannya agar tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat.

¹³ Emile Durkheim, *The Elementary Forms The Religijs Life*, hal 7 .

¹⁴Mudjahid Abdul Manaf, *Ilmu perbandingan agama*, hal. 6-7.

¹⁵ Ainurrahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jogyakarta:Uii Press),hal 6

3. Fungsi Bimbingan Keagamaan Islam

Fungsi bimbingan keagamaan menurut Thohari Musnamar adalah meliputi empat fungsi yaitu sebagai berikut :

- a) Fungsi Preventif, yakni membantu individu menjaga dan mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b) Fungsi kuratif atau korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya
- c) Fungsi preservative, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali)
- d) Fungsi Development atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.¹⁶

4. Tujuan Bimbingan Keagamaan Islam

Proses Bimbingan Keagamaan secara umum dapat dirumuskan sebagai suatu bantuan kepada individu dalam rangka mewujudkan dirinya sebagai manusia yang seutuhnya dan mampu mengenali diri dan lingkungannya

¹⁶ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, hal. 34

Menurut Tohari Musnamar tujuan kehidupan keagamaan, antara lain dengan cara :

- a. Membantu individu menyadari fitrah manusia
- b. Membantu individu mengembangkan fitrahnya (mengaktualisasinya)
- c. Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan.
- d. Membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan.

kehidupan keagamaannya, antara lain dengan cara :

- a) Membantu individu memahami problem yang dihadapinya
- b) Membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya.
- c) Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaan sesuai dengan syariat Islam
- d) Membantu individu menetapkan pilihan uoaya pemecahan problem keagamaan yang dihadapinya.
- e) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik.¹⁷

Sedangkan Menurut Drs. H.M. Arifin, M.Ed, tujuan bimbingan agama adalah untuk membantu individu atau kelompok agar memiliki pegangan rohani dalam setiap memecahkan problemnya . Bimbingan

¹⁷ Ainurrahman Faqih , *Bimbingan dalam Konseling Islam* (Jogyakarta:UUI Press). hal. 62

agama yang ditujukan untuk membantu mereka agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.¹⁸

Menurut para ahli lain seperti Dzaki tujuan Bimbingan Keagamaan adalah :

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan , kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Artinya dengan adanya bimbingan akan menjadikan jiwa tenang, baik, damai bersikap lapang dada, dan ,mendapatkan pertolongan dari Tuhan.
- b. Menghasilkan suatu perubahan , perbaikan tingkah laku yang bisa memberikan manfaat bagi dirinya sendiri,lingkungan keluarga, lingkungan kerja, lingkungan social dan alam sekitar dimana dia tinggal.
- c. Menghasilkan kecerdasan emosi pada individu , yakni dengan munculnya rasa toleransi, tolong menolong dan rasa kasih sayang pada dirinya sendiri dan oranglain.
- d. Menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu, yaitu muncul dan berkembang motivasi untuk melakukan ketaatan kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintahnya dan kesabaran dalam menjalani ujian-Nya.
- e. Menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah fril ardhi dengan baik dan benar, mampu menghindari dan mengatasi beebagai persoalan hidup dan dapat

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hal.39

memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupannya.¹⁹

Memperhatikan beberapa pendapat para ahli di atas maka pada dasarnya tujuan bimbingan keagamaan tidak ada yang berbeda substansinya. Secara garis besar terdapat kesamaan tentang tujuan bimbingan keagamaan ialah membantu individu atau kelompok dalam memecahkan masalahnya serta membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar untuk pencapaian kebahagiaan dan kedamaian di dunia dan akhirat.

5. Dasar Hukum Bimbingan Keagamaan Islam

Dasar bimbingan keagamaan diperlukan sebuah dasar atau landasan yang kokoh agar semua aktivitas atau kegiatan bimbingan keagamaan tersebut dapat terus berjalan dan tetap tegak sehingga menjadi sumber keteguhan dan keyakinan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bimbingan Keagamaan dilakukan oleh manusia dan kepada manusia.

Sebagai Muslim tentunya kita menyadari dengan sepenuhnya bahwa setiap yang kita lakukan haruslah sesuai dengan Al-Qu'an dan Hadits , begitu pula dengan Bimbingan Keagamaan di LDK Nurul Fata, dasarnya tentu saja adalah dasar dan sumber pokok ajaran Islam

¹⁹ Hamdani Bakran Ada-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006),hal 221

yang mampu membimbing manusia kejalan yang benar dan membawa kepada keselamatan.

a. Alquran

Alquran merupakan sumber pertama Islam yang dijadikan pedoman hidup manusia (*way of life*) dalam menjalankan roda kehidupan di dunia. Menurut Hidayah , Al-Qur'an hidup dan berada tengah umat Islam sebagai konsultan.

Allah SWT berfirman pada Q.S. Ali Imran ayat 104, sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.²⁰

Tafsir Al-Jalalain menerangkan bahwa yang dimaksud dengan kebajikan adalah Agama Islam.²¹ Karena itu , membimbing menuju jalan yang benar sesuai dengan Ajaran Islam, merupakan Dakwah yang harus dijalai agar menjadi sebaik-baik umat, sehingga menjadi umat yang beruntung.

Surah An-Nahl 125 :

²⁰ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hal. 79.

²¹ Al-Alamah Jalalaluddin Muhammad Bin Ahmad Al-Mahalliy dan Syekh Al-Mutabahar Jalaluddin Abdurrahman Bin Abi Bakar As-Sayuti, *Tafsir Jalalain*, (Jeddah:Haramain,2007), juz-1, hal. 58

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²²

Bimbingan Keagamaan merupakan salah satu bagian dari aktivitas kegiatan dakwah antar individu atau social. Jika ditelusuri landasan dasar yang bersumber pada Al-Qur'an , maka membimbing merupakan salah satu kewajiban dakwah seorang Muslim. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Anshar ayat/103 ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.²³

Ayat diatas menggambarkan tentang kewajiban setiap individu Muslim untuk saling nasehat dan menasehati.

²² Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hal. 383

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) hal. 913

b. Hadits

Hadits merupakan dasar hukum kedua yang di dalamnya berisi penjabaran, penjelasan, penguat ayat Al-Qur'an serta Hadits menetapkan hukum sesuatu yang belum ada ketetapannya dalam Al-Qur'an atau bisa juga dikatakan bahwa hukum sesuatu itu hanya pokok-pokoknya saja yang ada dalam Al-Qur'an. Tentunya pelaksanaa bimbingan keagamaan tidak dapat lepas dari Hadits. Hadits yang menjadi rujukan bahwa kita harus saling mengingatkan dan menyampaikan.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ

تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)²⁴

Artinya: “sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya”. (H.R. Shahih Bukhari)

6. Asas-Asas Bimbingan Keagamaan

²⁴ Maulana Muhammad Zakariyya Al Kandahlawi, *Fadhail Amal*, terj. Maulana Abdul Wahab (Bandung: Pustaka Da'i, 2000), Bab I, Fadhail Qur'an, hal. 9

Kegiatan pemberian bantuan bimbingan Islam selalu mengacu pada asas-asas yang diterapkan dalam penyelenggaraan yang berlandaskan pada ajaran Islam sebagai berikut :

a) Asas-Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan membantu manusia agar mencapai kebahagiaan yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim, kehidupan duniawi bagi seorang muslim hanyalah merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan abadi yang amat banyak. Kebahagiaan akhirat akan tercapai, bagi semua manusia, jika dalam kehidupannya juga mengingat Allah. Maka Islam mengajak hidup dalam keseimbangan , keselarasan dan keserasian aturan kehidupan keduniaan dan keakhiratan.

Allah berfirman dalam Q.S.Al-Baqarah/2: 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.

b) Asas lillahi ta'ala

Konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang di bimbing pun menerima atau meminta bimbingan dengan ikhlas

dan rela pula, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan pada-Nya. Q.S Al-An'am :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

Artinya: Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam

c) Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itu sangat di perlukan bimbingan islami selama hayat masih dikandung badan.

d) Asas pembinaan akhlakul karimah

Manusia menurut pandangan islam, memiliki sifat-sifat yang baik (mulia) sekaligus mempunyai sifat-sifat yang lemah. Bimbingan Islam membantu individu/social atau yang di bimbing memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik.

Q.S Al-Ahzab (33) ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا .

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah²⁵

e) Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan kasih sayang dari oranglain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan Islam dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayang bimbingan dapat berhasil.

Sayangilah siapa saja yang ada di bumi ini, maka penghuni langit akan menyayangimu, (H.R Thabrani dan Hakim, dengan sunah dan shahih).

f) Asas musyawarah

Al-Qur'an Surah Al-Imran (3) Ayat 159

²⁵ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) hal 595

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ

حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

7. Urgensi bimbingan keagamaan bagi mahasiswa

Bimbingan Keagamaan sangat penting dalam kehidupan individu atau social termasuk mahasiswa terlebih lagi bagi mereka yang kurang pengetahuan tentang agama yang menyangkut masalah ibadah, akhlak dan Syariah dan yang lainnya, sehingga dengan memberikan bimbingan keagamaan secara terus menerus maka akan terbentuk muslim yang taat beribadah.

Demikian halnya bila nilai-nilai agama dan ajaran agama-agama yang terkandung didalam sudah menjadi pandangan dan pegangan hidupnya, sehingga ia dapat merasakan ketentraman dan kedamaian batin. Untuk melaksanakan suatu bimbingan keagamaan oleh LDK

Nurul Fata tidaklah mudah pasti ada problem-problem, dan yang bimbing sebagian adalah orang-orang yang masih minim pengetahuan agamanya, kendatipun demikian pasti ada cara yang tepat untuk melakukan pembinaan dengan bimbingan keagamaan.

8. Bentuk-bentuk Bimbingan Keagamaan

a. Bentuk bimbingan individual

Bentuk bimbingan individual ini menunjukkan pada usaha yang terencana membantu oranglain secara perorangan agar dapat mengatasi masalah mereka. Bentuk bimbingan individu ini bertolak dari peristiwa Nabi Musa as di mana Allah SWT langsung berbicara dengan Nabi Musa as dan peristiwa Nabi Muhammad SAW pada kejadian Isra Mi'raj dan Nabi Ibrahim juga mendapat petunjuk dari Tuhan secara individual yang diperintahkan oleh Tuhan untuk menyembelih anaknya.²⁶

b. Bentuk bimbingan kelompok

Bentuk bimbingan kelompok menunjukkan pada usaha terencana untuk membantu sekelompok orang yang mendapatkan masalah. Berkenaan dengan bimbingan keagamaan kelompok Al-Qur'an banyak menyinggung tentang memberikan petunjuk pada

²⁶ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press dan Pustaka Pelajar, 2006), hal 111

kaum atau keluarga baik yang dilakukan oleh Allah SWT atau Rasul-Nya.²⁷

9. Materi-materi Bimbingan Kaagamaan

Materi Bimbingan kaagamaan yang di berikan kepada seseorang tidak terlepas dari agama dan keyakinan yang diikutinya. Bimbingan keagamaan dalam Islam yang dilakukan tidak keluar dari inti trilogy ajaran agama Islam itu sendiri yakni Ibadah, syariah, akhlak. Trilogy ini yang menjadi materi bimbingan keagamaan secara umum, akan tetapi apabila dipecah maka akan menemukan macam-macam bimbingan keagamaan dan beragam materi bimbingan yang diterapkan.

1. Bimbingan akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahas Arab, yaitu isim mashdar dari kata akhlaqa, yukhliqa, ikhlaqan, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid af'ala, yuf ;ilu, if'alan yang berate al-sajiyah (perangai), at-thabi'ah (kelakuan, tabiat, watak dasar)

2. Bimbingan Syariah

B. Pengertian Organisasi

1. Pengertian (organisasi)

²⁷ *Ibid*, hal 113

Chester L Bernard mengatakan bahwa bahwa organisasi adalah system kerjasama antara dua orang atau lebih yang sama-sama memiliki visi dan misi yang sama.

Paul Preston dan Thomas Zimmer mengatakan bahwa organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.²⁸

Organizations are social that designed as deliberately structured and coordinated activity system and are linked to the external environment.²⁹

Organisasi ada beberapa bentuk diantaranya:

a. Organisasi politik

Organisasi politik adalah organisasi yang terlibat dalam proses politik dan dalam ilmu kenegaraan, secara aktif berperan dalam menentukan nasib bangsa.³⁰

b. Organisasi sosial

Organisasi social adalah organisasi yang terbentuk atas dasar kepentingan-kepentingan yang timbul di masyarakat. Istilah organiasasi social merujuk pada pola-pola interaksi seperti frekuensi dan lamanya kontak antara orang-orang ,

²⁸ <https://www.facebook.com>, diakses pada tanggal 20 agustus 2018

²⁹ Richard L. Daft , Organization Theory and Design , (Nashville, Tennessee, 2009) hal.

³⁰ Organisasi (online), tersedia di <http://wikipedia.org/wiki/organisasi>. diakses pada tanggal 21 mei 2018.

sehingga terjadinya perkumpulan individu menjadi menjadi sekelompok orang besar.³¹

c. Organisasi Mahasiswa

Organisasi mahasiswa adalah organisasi yang beranggotakan mahasiswa untuk mewadahi bakat minat dan potensi mahasiswa yang dilaksanakan di dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

d. Organisasi Keagamaan

Organisasi keagamaan adalah perkumpulan social yang dibentuk oleh masyarakat , baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yaitu berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam lingkup suatu agama.³² Organisasi keagamaan termasuk Lembaga Dakwah Kampus (LDK).

LDK adalah sebuah institusi organisasi kemahasiswaan intra kampus yang tiap-tiap perguruan di Indonesia. Organisasi ini bergerak dengan Islam sebagai dasarnya. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia pasti mempunyai LDK. Tiap-tiap perguruan tinggi, nama LDK bisa berbeda-beda. Kadang mereka menyebut dirinya sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa Islam,

³¹ R. Wayne Pace & Done F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kerja Perusahaan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hal 1

³² Hanz One Inspiration , *Agama dan Organisasi Keagamaan* (online), tersedia di Hanzone.blogspot.co.id/2012/12/agama-dan-organisasi-keagamaan.html. Diakses tanggal 21 mei 2018

kerohanian Islam, Forum Studi Islam, Lembaga Dakwah Kampus, Badan Kerohanian Islam dan sebagainya.³³

Lembaga dan organisasi adalah hal yang sama ditinjau dari gerakan yang terorganisir dan sistematis. Namun harus dipahami bahwa terdapat perbedaan antara lembaga dengan organisasi, bukan dari sisi hurup yang berbeda. Akan tetapi, meninjau dari segi pergerakan secara real, bahwa organisasi hanya merupakan sebuah susunan orang yang terdiri dari titik-titik tertentu yang mempunyai tujuan bersama, sedangkan lembaganya adalah badan yang terdiri dari struktur organisasi yang tersusun secara sistematis dalam mencapai tujuan bersama

Secara definisi dapat diartikan bahwa UKM adalah sebuah organisasi kemahasiswaan yang merupakan bagian dari ikatan mahasiswa dalam suatu perguruan tinggi yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, serta kreativitas para mahasiswa-mahasiswa yang menjadi anggotanya. Sedangkan LDK lebih mengarah kepada pengembangan kualitas ketaqwaan pribadi anggota, dan menyebarkan Islam kepada orang-orang disekitarnya (menyeru=dakwah).

2. Unsur-Unsur Organisasi

Setiap organisasi pasti memiliki unsur-unsur di dalamnya.

Unsur-unsur tersebut, yakni sejumlah orang. Organisasi terbentuk oleh

³³ <https://id.m.wikipedia.org>

dua orang atau lebih yang menyatakan kesediaan mereka untuk bekerjasama secara sukarela atau dengan tekanan peraturan tertentu, yang menjalankan tujuan bersama yang telah disepakati. Kemudian tujuan tersebut dirumuskan dalam seperangkat peranan yang terperinci atas tugas dan fungsi yang harus dijalankan melalui struktur dan hierarki jabatan, berdasarkan tata aturan komunikasi vertical, horizontal. Maupun diagonal dan yang selalu berkaitan dengan lingkungan fisik dan social atau cultural sekelilingnya.³⁴

Ditinjau dari struktur social kemasyarakatan , mahasiswa dan kampus merupakan satun kesatuan system social yang mempunyai peranan penting dalam perubahan social peri-kepemimpinan di tengah-tengah masyarakat.³⁵

3. Tujuan dan Fungsi Organisasi

Secara legitimasi fungsi organisasi kemahasiswaan termaktub dalam pasal 5, keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998, tidak kurang ada 7 fungsi Organisasi Kemahasiswaan yaitu sebagai :

1. Perwakilan mahasiswa tingkat perguruan tinggi untuk menampung dan menyalurkn aspirasi mahasiswa,menetapkan garis-garis besar program dan kegiatan kemahasiswaan

³⁴ *Ibid*, hal 53-54

³⁵ <https://id.m.wikipedia.org>, 16 mei,2018, 9:35

2. pengembangan potensi dan jati diri mahasiswa sebagai insane akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masa depan
3. Pengembangan pelatihan keterampilan organisasi, manajemen dan kepemimpinan mahasiswa
4. Pembinaan pengembangan kader-kader bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional
5. Untuk memelihara dan mengembangkan ilmu dan teknologi yang dilandasi oleh norma-norma agama, akademis, moral dan wawasan kebangsaan.³⁶

4. Program dan Struktur Organisasi

a. Program Kerja

Program Kerja adalah sebuah perwujudan dari komitmen dalam sebuah organisasi untuk mewujudkan visi dan misi bersama. tujuan organisasi. Program kerja harus dibuat seacar sistematis, terpadu, terperinci serta terarah, sebab program kerja sebagai pegangan dalam mencapai tujuan organisasi, tujuannya nya adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai wadah
- b) Sebagai preventif
- c) Sebagai motivasi³⁷

³⁶ Rizkibean pratama-wordpress-com/2012/03/07/untuk-apa-ada-organisasi-mahasiswa/diakses tanggal 22 mei 2018, 10:31

b. Jenis-jenis Program Kerja

- a. Program kerja berdasarkan sifatnya dibagi menjadi tiga :
- a) Program kerja yang sifatnya rutin yang selalu dilaksanakan teratur dan tidak berubah-ubah.
 - b) Program kerja yang sifatnya (incidental) terjadi atau dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu tertentu saja, tidak secara tetap atau rutin
 - c) Program kerja yang sifatnya tentative atau disesuaikan dengan kondisi yang akan datang.

Program kerja dibedakan menjadi dua macam pelaksanaannya pertama menurut bidang kerjanya yang kedua menurut rentang waktu. Menurut rentang waktu pelaksanaannya program organisasi dapat dibedakan menjadi tiga yakni program jangka panjang, program jangka menengah dan program jangka pendek .

- a) Program jangka Panjang umumnya merupakan pelaksanaannya membutuhkan waktu lebih dari 1 tahun. Program-program ini akan terus berlangsung dan menjadi aktivitas reguler organisasi dan dijalankan dalam waktu yang panjang.
- b) Program jangka menengah adalah sebuah program yang bisa dilakukan bersama dengan program jangka pendek, mungkin karena program jangka pendek sebagian selesai. Program

³⁷ <https://prezi.com/3yvcxo45pxvo/program-kerja-apa-itu/> diakses 25 Mei 2018

jangka menengah umumnya tidak berbeda dengan jangka panjang. Mengenai bentuk program dengan jangka waktu menengah tidak dapat ditentukan secara waktu. Meskipun begitu, ada beberapa jenis kegiatan yang dapat dijalankan dengan waktu jangka menengah.

- c) Program jangka pendek adalah sebuah program yang akan langsung akan teralisasi sesaat setelah kepemimpinan terbentuk.³⁸

5. Struktur Organisasi

Pelaksanaan program dalam manajemen kerja membutuhkan pembagian tugas serta koordinasi antara setiap petugas atau perangkat. Untuk itu, pada tahap awal dibutuhkan pemahaman oleh setiap anggota kelompok terhadap hal-hal berikut ini;

Tugas apa yang harus dikerjakan , bagaimana menjalankan tugas tersebut, siapa saja yang akan menjadi partner kerja, bentuk hubungan seperti apa nanti yang dilakukan dengan partner kerja. bentuk hubungan seperti apa yang akan dilakukan dengan partner kerja tersebut. Struktur organisasi disesuaikan dengan kebutuhan program kerja, jadi setelah menetapkan sebuah program kerja kita akan mengorganisasikan sebuah bentuk struktur yang sanggup menjalankan program tersebut.³⁹

³⁸ <https://brainly.co.id> diakses pada tanggal 30 mei 2018

³⁹ Spcidpp.blogspot.co.id/2011/02/program-dan-struktur-html diakses pada tanggal 25 mei 2018